

# PERAN MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN BIAK DALAM MENGAMALKAN NILAI PANCASILA DENGAN MENJADI WARGA NEGARA DIGITAL YANG CERDAS DAN BERETIKA

*Yohana Hulda Diawaitou*

*Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Biak*

*e-mail: [yohanadiawaitou@gmail.com](mailto:yohanadiawaitou@gmail.com)*

## INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2026-5-31  
**Review** : 2026-5-31  
**Accepted** : 2026-5-31  
**Published** : 2026-5-31

## KATA KUNCI

Kewarganegaraan Digital, Etika Digital, Literasi Digital, Mahasiswa, PPKN.

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa Program Studi PPKn STKIP Biak Papua dapat menjadi warga negara digital yang cerdas dan beretika di tengah perkembangan teknologi informasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kewarganegaraan digital mahasiswa berada pada kategori sedang, di mana kemampuan akses dan partisipasi digital cukup baik, namun pemahaman terkait etika, hukum, dan keamanan digital masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung aktif secara digital tetapi belum sepenuhnya memiliki kesadaran etika yang kuat. Selain itu, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran etika digital mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini adalah pentingnya penguatan literasi digital berbasis nilai karakter dan etika kewarganegaraan guna membentuk mahasiswa yang bertanggung jawab dalam ruang digital. Disarankan agar institusi pendidikan mengembangkan model pembelajaran inovatif berbasis kasus dan teknologi untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan digital mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi atau teknologi digital sangat berkembang pesat. Teknologi digital mempunyai kaitan dengan media, karena media berkembang beriringan dengan majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan digital. Dalam penelitian Danuri (2019: 19) mengungkapkan bahwa teknologi digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara computer atau digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia.

Menurut Musnaini , Suherman, Wijoyo & Indrawan (2020 ) teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. Tetapi cenderung pada system komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh computer. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai generasi digital native. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga harus memiliki etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Fenomena seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan pelanggaran privasi menunjukkan rendahnya kesadaran etika digital .

Alasan penelitian ini dilakukan karena masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara komprehensif konsep kewarganegaraan digital, terutama dalam aspek etika dan tanggung jawab sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa masih berada pada tingkat menengah dan memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek hukum dan etika .

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa PPKn STKIP Biak Papua dalam menjadi warga negara digital yang cerdas dan beretika, serta merumuskan strategi penguatan yang relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi PPKn STKIP Biak Papua. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi terhadap aktivitas digital mahasiswa
2. Wawancara mendalam untuk menggali pemahaman dan sikap
3. Dokumentasi berupa aktivitas media sosial dan tugas akademik
4. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam terkait perilaku dan kesadaran etika digital mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa PPKn STKIP Biak Dalam Pengamalan nilai Pancasila diruang Digital telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas digital mereka, meskipun belum optimal. Pengamalan tersebut terlihat dalam sikap toleransi, penyebaran informasi positif, serta partisipasi dalam diskusi publik secara santun. Mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital, namun belum diimbangi dengan pemahaman etika digital yang memadai. Banyak mahasiswa masih kurang memahami aspek hukum digital, keamanan data, serta etika komunikasi daring. Mayoritas mahasiswa telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas digital, terutama dalam menjaga etika komunikasi. Namun, masih terdapat kekurangan pada aspek keadilan, khususnya dalam verifikasi dan penyebaran informasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi kewarganegaraan digital mahasiswa cenderung berada pada tingkat menengah dan membutuhkan intervensi pembelajaran berbasis kasus . Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan internalisasi nilai Pancasila menjadi faktor utama krisis etika di ruang digital .

Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral mahasiswa. Pendekatan inovatif seperti simulasi digital dan pembelajaran berbasis pengalaman juga mampu meningkatkan refleksi etika mahasiswa dalam berinteraksi di dunia maya.

### **Pengamalan Nilai Pancasila Dalam Kewargaan Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn telah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital, khususnya dalam menjaga etika komunikasi dan toleransi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai warga negara digital. Namun, pengamalan nilai tersebut belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek keadilan sosial yang berkaitan dengan penyebaran informasi yang benar dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dan implementasi nyata di ruang digital. Kecerdasan digital mahasiswa berada pada kategori sedang. Mahasiswa sudah mampu mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi belum sepenuhnya mampu mengevaluasi informasi secara kritis.

### **Kecerdasan Digital Mahasiswa**

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa aktif menggunakan media digital, namun masih lemah dalam aspek literasi kritis dan verifikasi informasi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penyebaran misinformasi.

### **Etika Mahasiswa Sebagai Wujud Implementasi Nilai**

Etika digital mahasiswa cukup baik, terutama dalam penggunaan bahasa yang sopan dan menghargai orang lain. Hal ini mencerminkan nilai kemanusiaan dan persatuan dalam Pancasila. Namun, masih ditemukan perilaku yang kurang bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Ini menunjukkan bahwa etika digital belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan.

### **Tantangan Menjadi Warga Negara Yang Cerdas Dan Beretika**

Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam ruang digital, seperti:

- a. Arus informasi yang cepat (disrupsi informasi)
- b. Tingginya paparan hoaks
- c. Kurangnya edukasi literasi digital

Tantangan ini menuntut adanya penguatan pendidikan kewarganegaraan digital berbasis nilai Pancasila agar mahasiswa mampu menjadi warga negara digital yang cerdas, kritis, dan beretika.

### **Temuan Dan Implikasi**

Mahasiswa telah mengamalkan nilai Pancasila dalam aktivitas digital, tetapi belum optimal dengan Tingkat kecerdasan digital yang berada pada kategori sedang serta etika digital cukup baik, namun masih lemah dalam memverifikasi informasi, apalagi ada pada situasi disrupsi informasi menjadi tantangan utama sehingga perlu adanya pendidikan PPKn yang langsung mengintegrasikan literasi digital dalam kehidupan setiap hari bagi mahasiswa dan mereka perlu dilatih untuk berpikir kritis, dengan demikian kampus perlu memperkuat pendidikan etika digital berbasis Pancasila yang dikaitkan dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini adalah mahasiswa PPKN STKIP Biak Papua memiliki potensi menjadi warga negara digital yang cerdas, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek etika, hukum, dan tanggung jawab digital.

### **Saran**

Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan digital dalam kurikulum.

Dosen perlu menggunakan metode pembelajaran inovatif berbasis kasus digital.

Mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amren, H., et al. (2025). Penerapan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Az-zahra, F., Lumban Batu, R. B., Siburian, T. D. N., & Anggraini, T. (2025). Kewarganegaraan digital dan tantangan etika bermedia sosial di era disrupsi informasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 327–338.  
<https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9706>
- Rahman, A., & Yurni, I. (2025). Akses dan partisipasi: Metrik literasi kewarganegaraan digital mahasiswa dalam ekosistem e-learning. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*.
- Utama, L., & Wijaya, N. (2025). Pendekatan Sinau VR untuk penguatan etika kewarganegaraan digital mahasiswa berbasis Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 79–87.
- Wati, I., & Mardiana, M. (2025). Kontribusi kewarganegaraan digital dalam membentuk etika digital pada generasi Z. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*.